

ISSN 1411-8939



JURNAL ILMIAH

Universitas Batanghari

JAMBI

Volume 10 Nomor 2 Juli 2010

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi ketelitian Uji Mutu Beton Dengan Alat Hammer Test Fakhrul Rozi Yamali	1-6
Diasain Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Rumah Sakit di Bukittinggi Martini	7-16
Pengaruh Penambahan Styrene Butadiene Rubber (Latex) Pada Balok T Menerus Beton Mutu Tinggi Dengan Filler Fly Ash Terhadap Kelengkungan Ambar Susanto	17-21
Kontrol Kecepatan Motor DC Dengan Kontroler Fuzzy PID Hybrid Menggunakan Mikrokontroler AT89C51 Erman	22-26
Penilaian Kemampuan Menulis Esai Menggunakan Sistem Penilaian Analitik Herman Budiono	27-36
Penetapan Tingkat Kadar Air Kritis Benih Kakao (<i>Theobroma Cacao, L</i>) Hubungannya dengan Viabilitas dan Vigor Benih Yulistia Nengsih	37-41
Yulia Alia Pengaruh Kolonialisme dan Kapitalisme Terhadap Perekonomian Indonesia	42-47
Budi Purnomo Manfaat Informasi Rasio Keuangan Bagi Investor	48-55
A. Baidhawi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Penyakit Ispa Anak Balita di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2009	56-61
M. Thaib Penyelesaian Sengketa Batas Tanah Hak Milik di Kabupaten Muaro Jambi	62-66
Fuad M. Yusuf Gugatan Ganti Rugi Oleh Kelompok Perwakilan Masyarakat dalam Penegakan Hukum Lingkungan	67-72
A. Thalib Kewenangan Penertiban Surat Izin Mengemudi (SIM) Kendaraan Bermotor ditinjau dari Aspek Politik Hukum	73-77
Sumaidi Peranan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Peningkatan Transparansi Fiskal	78-84
Fachruddin Razi	

JIUBJ	Vol.10	No.2	Hlm. 1-84	Jambi, Juli 2010	ISSN 1411-8939
-------	--------	------	--------------	---------------------	-------------------

JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

Diterbitkan Oleh :

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat

Pelindung :

Rektor Universitas Batanghari

Penasihat :

Pembantu Rektor I

Pembantu Rektor II

Pembantu Rektor III

Dekan Di Lingkungan Universitas Batanghari

Penanggung Jawab :

Pantun B

(Kepala Balai Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)

Pimpinan Redaksi :

Ahmad Tarmizi

Sekretaris Redaksi :

Neneng Sudharyati

Anggota Redaksi :

Rudi Hartawan

Suhendra

Jonner Simarmata

Evi Adriani

Ade Rahima

Syarifah Mahilla

Tata Usaha :

Muhammad Subchan

Alamat Redaksi/Penerbit :

Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Pada Masyarakat Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riadi Jambi 36122 Telp. 0741-670700 Fax 0741-670700

Website : www.unbari.ac.id

Email : lppmunbari@yahoo.com

Jurnal Ini Diterbitkan Secara Berkala Tiga Kali Setahun Setiap Bulan Februari, Juli Dan Oktober

DAFTAR ISI

Nomor	Judul	Halaman
1	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketelitian Uji Mutu Beton Dengan Alat Hammer Test Fakhrul Rozi Yamali	1-6
2	Disain Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Rumah Sakit di Bukittinggi Martini	7-16
3	Pengaruh Penambahan Styrene Butadiene Rubber (Latex) Pada Balok T Menerus Beton Mutu Tinggi Dengan Filler Fly Ash Terhadap Kelengkungan Ambar Susanto	17-21
4	Kontrol Kecepatan Motor DC Dengan Kontroler Fuzzy PID Hybrid Menggunakan Mikrokontroler AT89C51 Erman	22-26
5	Penilaian Kemampuan Menulis Esai Menggunakan Sistem Penilaian Analitik Herman Budiyo	27-36
6	Penetapan Tingkat Kadar Air Kritis Benih Kakao (<i>Theobroma Cacao. L</i>) Hubungannya dengan Viabilitas dan Vigor Benih Yulistiati Nengsih Yulia Alia	37-41
7	Pengaruh Kolonialisme dan Kapitalisme Terhadap Perekonomian Indonesia Budi Purnomo	42-47
8	Manfaat Informasi Rasio Keuangan Bagi Investor A. Baidhawi	48-55
9	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Ispa pada Anak Balita di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayukota Jambi Tahun 2009 M. Thaib	56-61
10	Penyelesaian Sengketa Batas Tanah Hak Milik di Kabupaten Muaro Jambi Fuad M Yusuf	62-66
11	Gugatan Ganti Rugi Oleh Kelompok Perwakilan Masyarakat dalam Penegakan Hukum Lingkungan A. Thalib	67-72
12	Kewenangan Penertiban Surat Izin Mengemudi (SIM) Kendaraan Bermotor ditinjau dari Aspek Politik Hukum Sumaidi	73-77
13	Peranan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Peningkatan Transparansi Fiskal Fachruddin Razi	78-84

PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI MENGUNAKAN SISTEM PENILAIAN ANALITIK

Herman Budiyo¹

Abstract

The quality of students' abilities to write essays can be revealed from writing an essay (TE) which he produces. TE reflects the writer's good quality (students) have the ability to write good quality essays, as well as the TE enough to reflect the quality of students who wrote it has enough ability to write quality essays. To determine the quality of writing must have a judgment activities after the writing. In connection with the "assessment of the ability to write analytical essays using a scoring system", there are two points that must be understood by the appraiser (teacher), namely (a) TE and (2) assessment of the ability to write essays. In this context, writing this article aims to explain the TE and the ability to write essays. The first involves the nature of TE and its elements, while the second includes approaches, systems, criteria, rating scales, and how assessment.

Keywords: writing skills, essay writing, grading system, analytic

PENDAHULUAN

Sebuah tulisan esai (TE) terdiri atas beberapa paragraf. Meskipun terdiri atas beberapa paragraf, sebuah TE membahas satu topik. Topik yang ada pada TE itu dibagi menjadi beberapa subtopik yang lebih kecil, yang kemudian ditulis dalam beberapa paragraf yang panjangnya sesuai dengan tingkat pentingnya masing-masing subtopik. Semua paragraf yang ditulis untuk mengembangkan satu topik besar tadi diikat menjadi satu oleh paragraf pendahuluan dan paragraf penyimpul (Wahab dan Lestari, 1999:49).

Sebuah TE yang baik, biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) satu paragraf pendahuluan, (2) beberapa paragraf penjelas (pada batang tubuh), dan (3) satu paragraf penyimpul (Wahab & Lestari, 1999:50). Karena itu, teknik penulisan esai pemaparannya secara berurutan juga meliputi tiga komponen itu.

Pendahuluan TE terdiri atas sebuah paragraf pendahuluan. Paragraf itu berisi pernyataan-pernyataan umum dan satu pernyataan tesis (PTS) (Wahab & Lestari, 1999:51). Kalimat pertama paragraf pendahuluan seharusnya merupakan suatu pernyataan yang sangat umum tentang masalah yang akan dipaparkan. Tujuannya untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi yang menjadi latar belakang topik itu. Kalimat-kalimat yang berikutnya harus lebih khusus dari kalimat sebelumnya, dan pada bagian akhir dituliskan kalimat yang berisikan pernyataan tesis.

Tubuh TE yang terdapat di antara pendahuluan dan kesimpulan dibentuk dari serangkaian paragraf yang direncanakan untuk mencapai tujuan tulisan (Wahab & Lestari, 1999:53). Tubuh tulisan itu biasanya menjelaskan/meyakinkan pembaca akan PTS.

Paragraf-paragraf itu disusun atas dasar sejumlah gagasan yang terbatas banyaknya dan kemudian dipaparkan dalam kerangka konseptual yang utuh, yang biasanya tidak menyimpang dari pernyataan tesis pada paragraf pendahuluan.

Organisasi pengembangan seluruh batang tubuh TE dapat menggunakan metode pengembangan yang sesuai dengan masalah bahasan pada TE itu. Metode-metode yang dapat digunakannya adalah (1) identifikasi, (2) perbandingan, (3) ilustrasi atau eksemplifikasi, (4) klasifikasi, (5) definisi, dan (6) analisis. Dalam lingkup metode-metode yang disajikan itu, penulis esai mengajukan fakta-fakta untuk mengkonkretkan informasi yang disampaikan (Kerati, 1995:9). Kaitan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain harus dijalin sedemikian rupa sehingga kelihatan kelogisannya. Pendapat dan gagasan yang disampaikan itu dijalin dalam paragraf-paragraf yang memenuhi syarat kelengkapan, kesatuan, dan koherensi.

Simpulan TE terdiri atas satu paragraf, yaitu paragraf simpulan. Paragraf itu merupakan bagian yang sangat penting dari suatu TE. Menurut Wahab dan Lestari (1999:52), paragraf simpulan dapat berisi ringkasan hal-hal yang sangat penting yang telah dibahas dalam paragraf-paragraf pada batang tubuh TE atau mengungkapkan kembali ide-ide yang telah diungkapkan sebelumnya dengan kalimat yang tidak sama ditambah dengan komentar penulis tentang masalah pokok yang dikemukakan. Karena paragraf simpulan merupakan paragraf terakhir suatu TE, maka penulis diharapkan meninggalkan pesan dan kesan mendalam pada paragraf tersebut agar dapat selalu diingat oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur TE

Sebuah TE yang baik akan tercermin pada

¹ Dosen PBS FKIP Universitas Jambi

aspek-aspek pembangunnya, yaitu pemaparan isi, penerapan retorika, dan penerapan keahasaannya (Budyono, 2008a:15; Budyono, 2009:55). Pemaparan isi meliputi unsur-unsur penulisan PTS, pengembangan pernyataan tesis (PGT) ke dalam paragraf isi, dan pembinaan relevansi isi dengan topik (RIT). Penerapan aspek retorika meliputi penyusunan paragraf-paragraf sesuai fungsinya (pendahuluan, penjelas, dan simpulan) dan persyaratannya (kelengkapan, kesatuan, dan koherensi). Penerapan aspek keahasaan berhubungan dengan penyusunan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), dan penerapan ejaan dan tanda baca (ETB).

Penerapan Isi Tulisan

Pemaparan isi TE meliputi unsur-unsur penulisan PTS, PGT ke dalam paragraf isi, dan pembinaan RIT. Menurut Syafi'ie (1988:52), tesis adalah gagasan sentral mengenai perihal pokok tulisan yang merupakan landasan bagi kegiatan dalam proses penulisan.

Dalam sebuah TE, PTS dinyatakan dalam paragraf pendahuluan (PDH) (Wahab & Lestari, 1999:51). Pengembangan PTS ke dalam paragraf isi tercermin dalam paparan rincian bawahan dalam batang tubuh tulisan. Rincian bawahan itu berasal dari gagasan sentralnya. RIT tulisan tercermin dari adanya keharmonisan uraian pada paragraf-paragraf penjelas (PJJ) dengan topik tulisan. Keharmonisan itu merujuk pada kesesuaian isi dengan nada tulisan dan pembacanya. Pemaparan isi tulisan merupakan penyusunan kembali PTS dan rincian-rincian bawahan yang sudah ditulis pada kerangka ke dalam sebuah tulisan yang sedang dikerjakan.

Penerapan Retorika Tulisan

Penerapan retorika TE berhubungan erat dengan penyusunan paragraf-paragraf sesuai fungsinya dan persyaratannya. Penyusunan paragraf sesuai fungsinya, mencakup PDH, PJJ, dan simpulan (SPL) (Syafi'ie, 1988:158 dan Keraf, 1994:62). Penyusunan paragraf sesuai persyaratannya, mencakup kelengkapan unsur (KUS), kesatuan (KST), dan koherensi (KHR). Keenam hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Paragraf PDH terdapat pada bagian awal suatu karangan. Paragraf tersebut mempunyai beberapa fungsi, yaitu (1) menarik perhatian pembaca terhadap tulisan yang akan disajikan, (2) memberikan harapan kepada pembaca, dan (3) membentuk penalaran pada diri pembaca untuk membaca seluruh tulisan itu (Syafi'ie, 1988:158

dan Keraf, 1994:63). Oleh karena itu, paragraf PDH harus mampu menarik perhatian pembaca. Apabila paragraf PDH mampu menarik pembaca, maka pembaca tertarik kepada karangan yang dihadapinya sehingga mau membacanya sampai selesai.

Setelah membaca paragraf PDH, pembaca memperoleh informasi tentang harapan. Harapan tersebut berupa informasi yang akan pembaca peroleh dalam tulisan yang akan dibacanya. Adanya dorongan ingin mewujudkan harapan itu, pembaca akan membaca isi tulisan sampai selesai. Harapan memperoleh informasi yang menarik itu juga merupakan alasan mengapa ia merasa harus membaca tulisan sampai selesai.

Menurut Keraf (1994:64) ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menarik minat pembaca. Cara-cara itu adalah (1) memulai dengan sebuah kutipan, peribahasa, atau anekdot; (2) memulai dengan batasan arti pokok suatu subjek; (3) menunjukkan mengapa subjek itu sangat penting; (4) membuat tantangan atas suatu pernyataan; (5) menciptakan suatu kontras yang menarik; (6) mengungkapkan pengalaman pribadi; (7) menyatakan maksud dan tujuan dari karangan itu; dan (8) mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Paragraf PJJ adalah semua paragraf yang terdapat antara paragraf PDH dan paragraf SPL (Keraf, 1980:65 dan Syafi'ie, 1988:160). Oleh Wahab dan Lestari (1999:53), paragraf itu disebut paragraf isi, yaitu berisi uraian atau penjelasan isi tulisan yang dijabarkan pada batang tubuh tulisan. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan paragraf-paragraf PJJ, harus memperhatikan hubungan antara paragraf-paragraf yang ada secara teratur dan logis.

Paragraf PJJ mempunyai dua macam fungsi, yaitu (1) sebagai pembawa berbagai uraian atau penjelasan ide-ide pokok yang disampaikan oleh penulis dan (2) mempertahankan perhatian pembaca (Syafi'ie, 1988:160). Harapan memperoleh berbagai macam informasi yang disebutkan dalam paragraf PDH, diwujudkan pada paragraf PJJ. Paragraf PJJ pada hakikatnya menyajikan isi tulisan. Apabila seseorang selesai membaca seluruh paragraf PJJ serta memahami isinya, berarti ia telah menguasai isi tulisan yang dibacanya. Agar pembaca mau membaca seluruh paragraf PJJ dalam tulisan, maka setiap paragraf PJJ itu harus disusun sedemikian rupa sehingga pembaca bertahan membaca.

Paragraf SPL ialah paragraf yang mengakhiri sebuah karangan atau bagian dari tulisan. Paragraf

SPL berfungsi sebagai pengakhir dari sebuah tulisan apabila tulisannya termasuk tulisan pendek atau TE (Budiyono, 2008a:17). Tulisan yang membicarakan pokok-pokok ilmiah atau politis, ramalan masa depan merupakan suatu simpulan yang sangat baik. Tulisan yang kontroversial (mengembangkan pikiran-pikiran atau argumen-argumen yang segar), simpulan yang paling baik ialah ringkasan persoalan dijamin dengan pandangan pribadi penulis. Tulisan biografi, penilaian terakhir atas karya dan pengaruh orang tersebut merupakan simpulan yang paling baik. Tulisan yang berisi uraian mengenai pergerakan atau suatu aktivis yang khusus, simpulan yang baik berisi pernyataan tentang tidak adanya suatu persoalan.

Paragraf dikatakan memiliki KUS apabila paragraf tersebut memenuhi dua syarat, yaitu (1) memiliki ide pokok yang diungkapkan dalam kalimat topik dan (2) memiliki kalimat penunjang memadai yang fungsinya memberikan penjelasan kepada ide pokok tersebut. (Budiyono, 2008b:110). Dengan demikian, penilaian penerapan KUS paragraf didasarkan kepada pemenuhan kedua syarat tersebut sebagai kriterianya.

Paragraf dikatakan memiliki KST apabila paragraf itu memenuhi dua syarat, yaitu (1) hanya memiliki satu ide pokok dan (2) kalimat-kalimat yang mengandung ide-ide bawahan, semuanya secara bersama-sama mendukung ide pokok tersebut. (Parera, 1984:16; Keraf, 1980:67). Apabila dalam paragraf terdapat satu saja ide atau gagasan bawahan yang menyimpang dengan ide pokok, paragraf tersebut dikatakan tidak memenuhi syarat KST. Dengan demikian, penilaian penerapan KST paragraf didasarkan pada pemenuhan kedua syarat tersebut sebagai kriterianya.

Yang dimaksud KHR paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya pada suatu paragraf. Kalimat-kalimat tersebut terjalin secara erat dan saling mendukung, sehingga paragraf mudah dipahami dan enak dibaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paragraf yang KHR memiliki dua ciri, yaitu (1) kalimat-kalimat dalam paragraf terjalin erat dan saling mendukung serta (2) paragraf mudah dipahami dan enak dibaca (Tarigan, 1986:37; Budiyono, 2008b:111).

Penerapan Kebahasaan

Penerapan aspek kebahasaan dalam sebuah TE berhubungan dengan kalimat efektif (KLM), pilihan kata (PKT), dan ejaan dan tanda baca

(ETB). Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan kalimat-kalimat efektif sebuah TE, yaitu *kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran* (Keraf, 1980:34-48; Keraf, 1994). Pemilihan kata dianggap tepat apabila pemakaiannya sesuai dengan makna yang dikandungnya serta sesuai dengan rasa bahasanya, yakni menggunakan (a) kata dan idiom secara tepat, efektif, dan ringkas; (b) sinonim, antonim, atau hiponim secara tepat; dan (c) awalan, akhiran, kata asal, kata majemuk, dan kata ulang secara benar dan efektif. Dalam bahasa tulis, ETB akan memperjelas penulisan, sehingga penampakan dan pemaknaannya mudah dipahami oleh pembaca. Kejelasan bentuk (huruf, kata, dan kalimat) dalam sebuah tulisan akan mempermudah pembaca memahami secara tepat suatu gagasan. Oleh karena itu, dalam TE, ETB harus diterapkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Penilaian Kemampuan Menulis

Pendekatan Penilaian

Untuk menilai kemampuan menulis esai siswa, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu (1) penilaian langsung terhadap kemampuan menulis (*direct measurement*) dan (2) penilaian tidak langsung terhadap kemampuan menulis (*indirect measurement*). Pada penilaian langsung, siswa diminta membuat tulisan yang sebenarnya, kemudian penilai membaca tulisan siswa tersebut dan memberikan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada penilaian tidak langsung, penilaian didasarkan pada seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan tentang kemampuan menulis. Dalam penilaian tidak langsung, siswa diminta untuk memberikan pendapatnya—biasanya dalam bentuk tes pilihan ganda—terhadap tulisan pihak lain yang menyangkut tentang gramatika, pemilihan kata, atau penggunaan ejaan dan tanda (Spandel & Stiggins, 1980:4-9; Latief, 1990:21-22).

Penilaian langsung mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya, penilaian langsung dapat menilai kemampuan menulis yang sebenarnya. Bila yang dinilai kemampuan menulis siswa, maka hasil penilaiannya benar-benar mencerminkan kemampuan menulis siswa. Kelemahan penilaian langsung terdapat dalam hal reliabilitas penilaian. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor seperti berikut (1) kesalahan individu yang dibuat oleh masing-masing penilai, (2) kesalahan yang dibuat karena terbatasnya sampling topik yang dapat ditulis siswa, (3)

kesalahan yang dibuat oleh penilai karena pengaruh panjang halaman, kualitas tulisan, dan kerapian tulisan, (4) kesalahan penilaian karena pengaruh dari penilaian yang diberikan kepada tulisan yang sebelumnya, dan (5) kesalahan penilaian yang disebabkan oleh interaksi dari berbagai sumber kesalahan (Greenberg, 1986 dalam Latief, 1991:2).

Penilaian tidak langsung juga mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungan penilaian tidak langsung adalah (1) bisa mencakup topik yang lebih luas, (2) lebih mudah penilaiannya, dan (3) reliabilitas penilaiannya tinggi. Kelemahan penilaian tidak langsung terdapat dalam hal validitas. Penilaian tersebut tingkat validitasnya rendah, sebab tidak dapat menilai kemampuan menulis yang sebenarnya.

Sistem Penilaian

Kualitas TE dapat dinilai menggunakan bermacam-macam sistem penilaian, bergantung pada tujuan dari pemberian penilaian. Tulisan bisa dinilai kualitasnya secara menyeluruh menggunakan sistem global (holistik), atau penilaian berdasarkan kualitas aspek retorikanya menggunakan sistem aspek utama (*primary trait*), atau dinilai berdasarkan kualitas masing-masing aspeknya menggunakan sistem analitik.

Menurut Spandel dan Stiggins (1990:6-7), dalam penilaian holistik seorang penilai hanya memberikan satu nilai pada tiap tulisan dengan mempertimbangkan semua unsur yang ada dalam sebuah tulisan, termasuk kualitas dan kelengkapan ide, pengembangan ide, organisasi, diksi, gramatikalitas kalimat maupun penggunaan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, setiap penilaian terhadap sebuah tulisan hanya menghasilkan satu nilai yang mencerminkan kualitas keseluruhan dari sebuah tulisan.

Penilaian holistik sangat berguna untuk memberikan informasi tentang kualitas secara keseluruhan dari sebuah tulisan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, sistem ini cocok untuk memberikan penilaian terhadap tes menulis yang diikuti oleh peserta yang jumlahnya cukup banyak. Penilaian sistem ini tidak cocok digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM), karena nilainya tidak memberikan informasi tentang letak kelebihan dan kelemahan penerapan unsur-unsur yang membentuk sebuah tulisan. Salah satu kelemahan yang lain seperti disebutkan Spandel dan Stiggins (1990:6-7) ialah bahwa penilaian harus mempertimbangkan semua unsur yang membentuk tulisan secara bersama-sama kemudian hanya mengeluarkan satu nilai. Hal ini benar-benar membutuhkan suatu kecermatan,

pengalaman, dan kemampuan yang tinggi dari penilai.

Pada penilaian aspek utama, penilai hanya memberikan satu nilai pada tiap-tiap tulisan seperti pada sistem penilaian holistik. Hanya saja, nilai yang diberikannya tidak mencerminkan kualitas sebuah tulisan secara keseluruhan, melainkan hanya mencerminkan nilai dari unsur yang dianggap paling dominan dari tulisan itu (Spandel & Stiggins, 1990:5-6). Unsur yang dianggap paling dominan itu disesuaikan dengan penekanan dari tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran, misalnya kualitas unsur koherensi, argumentasi, eksposisi, deskripsi, narasi, gramatika, dan sebagainya.

Sistem penilaian aspek utama cocok digunakan untuk memberikan informasi mengenai kemajuan siswa dalam kegiatan-kegiatan menulis, terutama mengenai unsur tulisan yang sedang mendapatkan penekanan pada saat PBM tersebut. Penilaian semacam ini mudah dilaksanakan. Pada saat melakukan penilaian, penilai hanya mempertimbangkan satu unsur dari sebuah tulisan. Sebab itu, penilaian aspek utama bisa memberikan penilaian lebih objektif dan reliabel terhadap kualitas suatu tulisan.

Kelemahan penilaian aspek utama ialah bahwa sebuah tulisan siswa hanya dinilai berdasarkan pada satu unsur, sedangkan unsur yang lainnya diabaikan. Hal ini akan memungkinkan bahwa seseorang yang mempunyai nilai tinggi terhadap unsur tertentu, ada kemungkinan terhadap unsur-unsur tulisan yang lain mendapat nilai yang rendah karena kebetulan dia lemah dalam unsur yang sedang dinilai tersebut.

Pada penilaian analitik, seorang penilai akan memberikan beberapa nilai terhadap sebuah tulisan. Beberapa nilai itu sesuai dengan jumlah unsur yang hendak dinilai dari tulisan tersebut (Spandel & Stiggins, 1990:7-8). Oleh karena itu, tiap-tiap unsur harus didefinisikan secara jelas dan rinci oleh seorang penilai agar nilai yang akan diberikan terhadap unsur yang dimaksudkan tidak terpengaruh oleh unsur-unsur yang lainnya. Dengan penilaian sistem itu, penilai sebenarnya juga bisa menggunakan nilai dari tiap-tiap unsur untuk mendapatkan nilai keseluruhan sebuah tulisan. Caranya, seluruh dari nilai masing-masing unsur yang ada dijumlahkan.

Penilaian analitik memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penilaian dengan sistem tersebut membutuhkan waktu relatif lama dan membutuhkan ketelitian kerja yang sangat tinggi. Kedua, untuk melakukan penilaian analitik

dibutuhkan penilai yang sudah berpengalaman. Maksudnya, sekali membaca tulisan yang akan dinilai, seorang penilai diharapkan dapat memberikan nilai secara bersama. Oleh karena itu, penilai yang belum berpengalaman biasanya membaca tulisan yang akan dinilai secara berulang-ulang, yakni sekali membaca menghasilkan satu nilai terhadap satu unsur, kemudian membaca lagi sampai semua unsur yang akan dinilai mendapatkan penilaian.

Penilaian analitik memiliki suatu kelebihan. Hasil penilaian analitik dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan siswa menguasai unsur-unsur pembentuk tulisan. Penilaian semacam itu cocok digunakan untuk menilai tulisan siswa sebagai hasil PBM menulis. Dengan menggunakan sistem itu, kekurangan dan kelebihan kemampuan menulis siswa dapat diketahui.

Sistem penilaian analitik dan sistem penilaian aspek utama memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, pada kedua sistem penilaian tersebut hal yang akan dinilai harus terdefinisikan secara jelas dan terpahami dengan benar oleh penilai. Perbedaannya, dalam sistem penilaian analitik, seorang penilai memberikan beberapa nilai sekaligus terhadap sebuah tulisan, sedangkan dalam sistem penilaian aspek utama, seorang penilai hanya memberikan satu nilai terhadap sebuah tulisan.

Kriteria dan Skala Penilaian

Kemampuan menulis esai siswa seperti yang telah diuraikan, dapat diungkap dari TE yang telah dihasilkannya. Untuk mengungkap kualitas TE tersebut dilaksanakan penilaian TE. Pemberian nilai terhadap TE dapat didasarkan pada *penilaian acuan patokan* (PAP). Penilaian terhadap masing-masing aspek tulisan didasarkan pada kriteria dan skala yang telah ditentukan lebih dahulu. Maksudnya, penilaian pada masing-masing aspek itu didasarkan kepada seberapa jauh

unsur-unsur yang bersangkutan memenuhi kriteria dan skala penilaian yang telah ditentukan.

Setiap TE dapat dinilai dari aspek (1) pemaparan isi tulisan, rinciannya terdiri atas unsur penulisan PTS, PGB ke dalam paragraf-paragraf isi, dan pembinaan RIT tulisan; (2) penerapan retorika, rinciannya terdiri atas penerapan fungsi paragraf (PDH, PJI, dan SPL) dan persyaratan paragraf (KUS, KST, dan KHR); dan (3) penerapan kebahasaan, rinciannya terdiri atas unsur penyusunan KLM, PKT, dan penerapan ETB. Unsur-unsur itu dinilai sesuai dengan kriteria dan skalanya.

Kriteria dan Skala Penilaian Pemaparan Isi Tulisan

Aspek pemaparan isi tulisan esai meliputi tiga unsur, yaitu (1) penulisan pernyataan tesis, (2) pengembangan pernyataan tesis ke dalam paragraf-paragraf isi, dan (3) pembinaan relevansi isi dengan topik yang dibahas dalam tulisan.

(1) Kriteria dan Skala Penilaian PTS

(a) Kriteria Penilaian PTS

Dalam sebuah TE, PTS dinyatakan dalam paragraf PDH. Tesis adalah gagasan sentral mengenai pokok tulisan yang merupakan landasan kegiatan proses penulisan. Tesis dinyatakan atau ditempatkan pada *paragraf pendahuluan*. Tesis berisi (a) pernyataan yang berupa kalimat, (b) gagasan sentral, dan (c) pedoman pencapaian tujuan tulisan. Syarat-syarat pernyataan tesis (a) dapat meramalkan arah pembahasan selanjutnya dan membatasi ruang lingkup, (b) dirumuskan dalam kalimat lengkap, (c) hanya memiliki satu gagasan sentral, dan (d) bermakna tunggal.

(b) Skala Penilaian PTS

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur pemaparan PTS pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	TE memiliki kesesuaian 85%-100% dalam penempatan PTS, kelengkapan isi, dan pemenuhan persyaratannya.
3	TE memiliki kesesuaian 75%-84% dalam penempatan PTS, kelengkapan isi, dan pemenuhan persyaratannya.
2	TE memiliki kesesuaian 65%-74% dalam penempatan PTS, kelengkapan isi, dan pemenuhan persyaratannya.
1	TE memiliki kesesuaian 45%-64% dalam penempatan PTS, kelengkapan isi, dan pemenuhan persyaratannya.
0	TE memiliki kesesuaian 0%-44% dalam penempatan PTS, kelengkapan isi, dan pemenuhan persyaratannya.

(2) Kriteria dan Skala Penilaian PGB

(a) Kriteria Penilaian PGB

Kualitas PGB sebuah TE mengacu kepada

pemenuhan dua syarat, yaitu (1) kecukupan rincian-rincian gagasan bawahan dan (2) ketuntasan penjelasan tiap-tiap gagasan

bawahannya. Kedua hal itu tercermin dalam paparan rincian gagasan bawahan yang terdapat pada paragraf-paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan. Oleh karena itu, penilaian PGB pernyataan tesis TE didasarkan pada pemenuhan kedua syarat itu sebagai kriterianya, yaitu (1) kecukupan rincian gagasan bawahan dan (2) ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan bawahan.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa PTS berisi gagasan sentral mengenai perihal pokok tulisan. Gagasan sentral itu kemudian dirinci menjadi beberapa rincian gagasan bawahan sesuai dengan kebutuhan (kecukupan dan

ketuntasan) unsur-unsur yang perlu dijelaskan. Dengan demikian, kualitas PGB pernyataan tesis mengacu kepada (a) kecukupan rincian gagasan bawahan dan (b) ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan bawahan itu. Hal itu tercermin dalam paparan rincian-rincian gagasan bawahan yang terdapat pada paragraf-paragraf penjelas.

(b) Skala Penilaian Pengembangan Pernyataan Tesis

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur pemaparan PGB pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	TE memiliki kesesuaian sebesar 85%-100% dalam kecukupan rincian gagasan bawahan dan ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan.
3	TE memiliki kesesuaian sebesar 75%-84% dalam kecukupan rincian gagasan bawahan dan ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan.
2	TE memiliki kesesuaian sebesar 65%-74% dalam kecukupan rincian gagasan bawahan dan ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan.
1	TE memiliki kesesuaian sebesar 45%-64% dalam kecukupan rincian gagasan bawahan dan ketuntasan penjelasan masing-masing gagasan.
0	TE memiliki kesesuaian 0%-44% dalam kecukupan rincian gagasan bawahan dan ketuntasan penjelasan tiap-tiap gagasan.

(3) Kriteria dan Skala Penilaian Pembinaan RIT

(a) Kriteria Penilaian Pembinaan RIT

Kualitas pembinaan RIT topik TE mengacu kepada adanya keharmonisan hubungan yang bisa dipertanggungjawabkan secara akal sehat antara uraian pada paragraf-paragraf PJJ dengan topik tulisan. Oleh karena itu, penilaian terhadap pembinaan relevansi isi dengan

gagasan sentral (topik) TE didasarkan pada hal itu sebagai kriterianya, yaitu keharmonisan hubungan yang bisa dipertanggungjawabkan secara akal sehat antara uraian pada paragraf-paragraf PJJ dengan topik tulisan.

(b) Skala Penilaian Pembinaan RIT

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur pembinaan RIT TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	TE memiliki kesesuaian 85%-100% dalam membina keharmonisan hubungan logis uraian pada paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan dan topik.
3	TE memiliki kesesuaian 75%-84% dalam membina keharmonisan hubungan logis uraian pada paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan dan topik.
2	TE memiliki kesesuaian 65%-74% dalam membina keharmonisan hubungan logis uraian pada paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan dan topik.
1	TE memiliki kesesuaian 45%-64% dalam membina keharmonisan hubungan logis uraian pada paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan dan topik.
0	TE memiliki kesesuaian 0%-44% dalam membina keharmonisan hubungan logis uraian pada paragraf PJJ dalam batang tubuh tulisan dan topik.

Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan Retorika

Penerapan aspek retorika tulisan esai meliputi (1) penerapan fungsi paragraf, yang rinciannya terdiri atas paragraf (a) PDH, (b) PJJ, dan (c) SPL dan (2) persyaratan paragraf, yang rinciannya terdiri atas (a) KUS, (b) KST, dan (c) KHR.

(1) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan

Paragraf PDH

(a) Kriteria Penilaian Penerapan Paragraf PDH

Kualitas penerapan paragraf PDH pada sebuah TE mengacu kepada fungsi, isi uraian, dan urutan kalimat. Oleh karena itu, penilaian penerapan paragraf PDH pada TE didasarkan pada ketiga hal tersebut sebagai kriterianya, yaitu (1) kesesuaian fungsinya (menarik

perhatian, memberikan harapan, dan membentuk penalaran); (2) ketepatan isi uraiannya (pengenalan topik, latar belakang umum topik, dan petunjuk rencana tulisan); dan (3) kesesuaian urutan kalimatnya (kalimat pertama pernyataan umum masalah, berikutnya lebih khusus dari sebelumnya, dan kalimat terakhir berisikan pernyataan tesis).

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa paragraf PDH TE mempunyai (1) fungsi: menarik perhatian pembaca, memberikan harapan pembaca, dan membentuk penalaran pembaca

untuk membaca keseluruhan; (2) berisi: uraian pengenalan topik, latar belakang umum topik, dan petunjuk rencana tulisan secara keseluruhan; dan (3) urutan kalimatnya: kalimat pertama merupakan pernyataan umum masalah, kalimat berikutnya lebih khusus, dan kalimat terakhir berisi PTS (Budiyo, 2008a:27).

(b) Skala Penilaian Penerapan Paragraf PDH

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur penerapan paragraf PDH pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	Paragraf PDH memiliki tingkat kesesuaian fungsi, ketepatan isi uraian, dan kesesuaian penyajian urutan kalimatnya sebesar 85%-100%.
3	Paragraf PDH memiliki tingkat kesesuaian fungsi, ketepatan isi uraian, dan kesesuaian penyajian urutan kalimatnya sebesar 75%-84%.
2	Paragraf PDH memiliki tingkat kesesuaian fungsi, ketepatan isi uraian, dan kesesuaian penyajian urutan kalimatnya sebesar 65%-74%.
1	Paragraf PDH memiliki tingkat kesesuaian fungsi, ketepatan isi uraian, dan kesesuaian penyajian urutan kalimatnya sebesar 45%-64%.
0	Paragraf PDH memiliki tingkat kesesuaian fungsi, ketepatan isi uraian, dan kesesuaian penyajian urutan kalimatnya sebesar 0%-44%.

(2) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan Paragraf PJJ

(a) Kriteria Penilaian Penerapan Paragraf PJJ

Paragraf PJJ dalam TE memiliki ciri: (1) berisi penjelasan-penjelasan tentang inti persoalan (gagasan sentral) tulisan, (2) dikembangkan secara teratur dan tersusun secara logis, (3) dapat mempertahankan perhatian pembaca, dan (4)

merupakan perwujudan dari berbagai macam informasi yang disebutkan dalam paragraf PDH (Budiyo, 2008a:27).

(b) Skala Penilaian Penerapan Paragraf PJJ

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur penerapan paragraf PJJ pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	Paragraf PJJ tingkat kesesuaiannya sebesar 85%-100% dalam kejelasan uraian inti persoalan, keteraturan dan kelogisan pengembangan, mempertahankan perhatian pembaca, dan kejelasan informasi yang secara umum disebutkan pada paragraf PDH.
3	Paragraf PJJ tingkat kesesuaiannya sebesar 75%-84% dalam kejelasan uraian inti persoalan, keteraturan dan kelogisan pengembangan, mempertahankan perhatian pembaca, dan kejelasan informasi yang secara umum disebutkan dalam paragraf PDH.
2	Paragraf PJJ tingkat kesesuaiannya sebesar 65%-74% dalam kejelasan uraian inti persoalan, keteraturan dan kelogisan pengembangan, mempertahankan perhatian pembaca, dan kejelasan informasi yang secara umum disebutkan dalam paragraf PDH.
1	Paragraf PJJ tingkat kesesuaiannya sebesar 45%-64% dalam kejelasan uraian inti persoalan, keteraturan dan kelogisan pengembangan, mempertahankan perhatian pembaca, dan kejelasan informasi yang secara umum disebutkan dalam paragraf PDH.
0	Paragraf PJJ tingkat kesesuaiannya sebesar 0%-44% dalam kejelasan uraian inti persoalan, keteraturan dan kelogisan pengembangan, mempertahankan perhatian pembaca, dan kejelasan informasi yang secara umum disebutkan dalam paragraf PDH.

(3) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan Paragraf SPL

(a) Kriteria Penilaian Penerapan Paragraf SPL

Kualitas penerapan paragraf SPL pada sebuah TE mengacu pada fungsi dan isi yang dipaparkan dalam paragraf tersebut. Paragraf SPL TE (1) berfungsi sebagai penyimpul tulisan, penegas tujuan tulisan, dan pengakhir tulisan dan

(2) berisi intisari tulisan (Budiyo, 2008a:28).

(b) Skala Penilaian Penerapan Paragraf SPL

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian unsur penerapan paragraf SPL pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	Paragraf SPL TE memiliki kesesuaian sebesar 85%-100% dalam fungsi dan isinya.
3	Paragraf SPL TE memiliki kesesuaian sebesar 75%-84% dalam fungsi dan isinya.
2	Paragraf SPL TE memiliki kesesuaian sebesar 65%-74% dalam fungsi dan isinya.
1	Paragraf SPL TE memiliki kesesuaian sebesar 45%-64% dalam fungsi dan isinya.
0	Paragraf SPL TE memiliki kesesuaian sebesar 0%-44% dalam fungsi dan isinya.

(4) Kriteria dan Skala Penilaian KUS

(a) Kriteria Penilaian KUS

Suatu paragraf dikatakan memiliki KUS apabila paragraf tersebut memenuhi dua syarat, yaitu (1) memiliki ide pokok yang diungkapkan dalam kalimat topik dan (2) memiliki kalimat penunjang memadai yang fungsinya

memberikan penjelasan kepada ide pokok tersebut (McCrimmon, 1963:69; Budiyo, 2008b:110).

(b) Skala Penilaian Penerapan KUS

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian KUS digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	KUS paragraf pada TE memenuhi persyaratan paragraf yang lengkap sebesar 85%-100%.
3	KUS paragraf pada TE memenuhi persyaratan paragraf yang lengkap sebesar 75%-84%
2	KUS paragraf pada TE memenuhi persyaratan paragraf yang lengkap sebesar 65%-74%
1	KUS paragraf pada TE memenuhi persyaratan paragraf yang lengkap sebesar 45%-64%
0	KUS paragraf pada TE memenuhi persyaratan paragraf yang lengkap sebesar 0%-44%

(5) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan KST Paragraf

(a) Kriteria Penilaian Penerapan KST Paragraf

Paragraf dikatakan memiliki KST apabila paragraf itu (1) hanya memiliki satu ide pokok dan (2) kalimat-kalimat yang mengandung ide-ide bawahan, semuanya secara bersama-sama mendukung ide pokok itu (Budiyo, 2008b:110).

Apabila dalam paragraf terdapat ide atau gagasan bawahan yang menyimpang dengan ide pokok, paragraf tersebut dikatakan tidak memenuhi syarat kesatuan.

(b) Skala Penilaian Penerapan KST Paragraf

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian penerapan KST paragraf digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	Paragraf-paragraf pada TE kesesuaiannya 85%-100% dalam pemenuhan syarat KST.
3	Paragraf-paragraf pada TE kesesuaiannya 75%-84% dalam pemenuhan syarat KST.
2	Paragraf-paragraf pada TE kesesuaiannya 65%-74% dalam pemenuhan syarat KST.
1	Paragraf-paragraf pada TE kesesuaiannya 45%-64% dalam pemenuhan syarat KST.
0	Paragraf-paragraf pada TE kesesuaiannya 0%-44% dalam pemenuhan syarat KST.

(6) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan KHR

(a) Kriteria Penilaian Penerapan KHR

KHR paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya pada suatu paragraf. Kalimat-kalimat itu terjalin secara erat dan saling mendukung sehingga, paragraf mudah dipahami dan enak dibaca (Budiyo, 2008b:111).

Karena itu, paragraf yang koheren memiliki ciri (1) kalimat-kalimat dalam paragraf terjalin erat dan saling mendukung serta (2) paragraf mudah dipahami dan enak dibaca.

(b) Skala Penilaian Penerapan Koherensi Paragraf

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian penerapan KHR paragraf digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	Paragraf pada TE kesesuaiannya 85%-100% dalam pemenuhan ciri-ciri koherensi.
3	Paragraf pada TE kesesuaiannya 75%-84% dalam pemenuhan ciri-ciri koherensi.
2	Paragraf pada TE kesesuaiannya 65%-74% dalam pemenuhan ciri-ciri koherensi.
1	Paragraf pada TE kesesuaiannya 45%-64% dalam pemenuhan ciri-ciri koherensi.
0	Paragraf pada TE kesesuaiannya 0%-44% dalam pemenuhan ciri-ciri koherensi.

Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan Kebahasaan

Penerapan aspek kebahasaan pada TE meliputi (1) penyusunan KLM, (2) PKT, dan (3) penerapan ETB.

(1) Kriteria dan Skala Penilaian Penyusunan

KLM

(a) Kriteria Penilaian Penyusunan KLM

TE yang baik menggunakan kalimat-kalimat efektif. Ciri-ciri yang menandai suatu tulisan menggunakan kalimat efektif, antara lain (1) setiap kalimat mengandung satu ide pokok

(kesatuan gagasan); (2) setiap kalimat unsur-unsurnya terjalin dengan baik dan jelas; (3) kata yang dipentingkan dalam kalimat diberi penekanan; (4) ada pengankaragaman bentuk-bentuk kalimat; (5) gagasan-gagasan dalam kalimat yang tingkat kepentingan dan fungsinya sama diwujudkan dalam struktur gramatikal yang sama (paralelisme); dan (6) kalimat-kalimatnya logis atau sesuai dengan penalaran.

Dengan demikian, penilaian penerapan penyusunan kalimat-kalimat pada TE didasarkan pada kesesuaian dengan ciri-ciri tersebut sebagai kriterianya.

(b) Skala Penilaian Penerapan Kalimat-Kalimat Efektif

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian penerapan penyusunan KLM pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	KLM-KLM dalam TE menerapkan 85%-100% ciri-ciri kalimat efektif.
3	KLM-KLM dalam TE menerapkan 75%-84% ciri-ciri kalimat efektif.
2	KLM-KLM dalam TE menerapkan 65%-74% ciri-ciri kalimat efektif.
1	KLM-KLM dalam TE menerapkan 45%-64% ciri-ciri kalimat efektif.
0	KLM-KLM dalam TE menerapkan 0%-44% ciri-ciri kalimat efektif.

(2) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan PKT

(a) Kriteria Penilaian Penerapan PKT

TE yang baik menggunakan kalimat-kalimat yang pilihan katanya tepat. PKT dianggap tepat apabila pemakaiannya sesuai dengan makna yang dikandungnya serta sesuai dengan rasa bahasanya. TE yang baik menggunakan (a) kata dan idiom secara tepat,

efektif, dan ringkas; (b) sinonim, antonim, atau hiponim secara tepat; dan (c) awalan, akhiran, kata asal, kata majemuk, dan kata ulang secara benar dan efektif.

(b) Skala Penilaian Penerapan PKT

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian penerapan PKT pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	PKT dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan PKT sebesar 85%-100%.
3	PKT dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan PKT sebesar 75%-84%.
2	PKT dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan PKT sebesar 65%-74%.
1	PKT dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan PKT sebesar 45%-64%.
0	PKT dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan PKT sebesar 0%-44%.

(3) Kriteria dan Skala Penilaian Penerapan ETB

(a) Kriteria Penilaian Penerapan ETB

Sebuah TE yang baik menggunakan ETB secara benar, artinya sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Penerapan ETB itu antara lain meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Karena itu, penilaian penerapan ETB didasarkan

pada ketentuan EYD. Penerapannya meliputi pemakaian huruf (mis.: huruf kapital), penulisan kata (mis.: dasar, ulang, gabungan kata, ganti, depan, partikel, dan singkatan), penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (tanda titik, koma, titik koma, titik dua, hubung, tanya, dan seru).

(b) Skala Penilaian Penerapan ETB

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian penerapan ETB pada TE digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Diskriptor
4	ETB dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ETB sebesar 85%-100%.
3	ETB dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ETB sebesar 75%-84%.
2	ETB dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ETB sebesar 65%-74%.
1	ETB dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ETB sebesar 45%-64%.
0	ETB dalam TE diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ETB sebesar 0%-44%.

Cara Penilaian

Penilaian dilakukan unsur demi unsur sesuai dengan kriteria dan skala penilaian yang telah ditentukan. Yang ideal, setiap unsur dinilai oleh minimal dua orang penilai. Cara penilaiannya sebagai berikut.

- (1) Penilai pertama (P-1) dan penilai kedua (P-2) mengadakan penskoran atau penilaian

terhadap satu unsur yang telah ditentukan menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan.

- (2) Skor dari kedua penilai tersebut dijumlahkan. Akan tetapi, apabila terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua skor yang diberikan oleh P-1 dan P-2 (perbedaan lebih dari satu angka), kemudian dilakukan

penskoran ulang (sampai perbedaannya tidak lebih dari satu angka). Dengan demikian, skor setiap siswa untuk setiap unsur paling tinggi 8 dan paling rendah 0.

- (3) Untuk mendapatkan nilai akhir (NA) setiap

siswa pada setiap unsur, nilai mentah atau skornya dikonversikan dengan skala 0-4 sebagaimana tertera pada Tabel Konversi Skor berikut ini.

Tabel Konversi
Skor (Nilai Mentah) ke Nilai Akhir

Skor (Nilai Mentah)	Nilai Akhir		
	Angka	Huruf	Kualitas
8	4	A	Amat Baik
6-7	3	B	Baik
4-5	2	C	Cukup
2-3	1	D	Sedang
0-1	0	E	Kurang

KESIMPULAN

Kemampuan menulis esai dapat dinilai menggunakan sistem penilaian analitik. Penilai (guru) yang akan melaksanakan penilaian kemampuan menulis esai harus memahami dua hal pokok, yaitu hakikat tulisan esai (TE) dan penilaian kemampuan menulis esai. Yang pertama mencakup hakikat TE dan unsur-unsurnya, sedangkan yang kedua mencakup pendekatan, sistem, kriteria dan skala penilaian, dan cara penilaiannya.

Pada penilaian analitik, penilai (guru) akan memberikan beberapa nilai sekaligus terhadap sebuah tulisan. Beberapa nilai itu sesuai dengan jumlah unsur yang hendak dinilainya. Unsur-unsur yang dapat dinilai dari sebuah TE adalah, pernyataan tesis, pengembangan pernyataan tesis, relevansi isi dengan topik, paragraf pendahuluan, paragraf penjabar, paragraf simpulan, kelengkapan, kesatuan, koherensi, kalimat, pilihan kata, dan ejaan dan tanda baca. Penilaian dilakukan unsur demi unsur sesuai dengan kriteria dan skala penilaian yang telah ditentukan. Yang ideal, setiap unsur dinilai oleh minimal dua orang penilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Herman. 2008a. Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Rasau Kabupaten Tanjabtim Provinsi Jambi. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 9. (1), 15-30.
- Budiyono, Herman. 2008b. Kemampuan Menulis Paragraf Ditinjau dari Penerapan Aspek Retorikanya Siswa Kelas II SMANegeri 7 Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. IX. (1), 105-112.
- Budiyono, Herman. 2009. Pembelajaran

Menulis Ekspositif (PME) dan Paradigma yang Mendasarinya di SMP Bangsa. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*. Vol.10, (2), 46-56.

- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Latief, Muhammad Abdul. 1990. *Assessment of English Writing Skills for Students of English as a Foreign Language at the Institute of Teacher Training and Education IKIP Malang Indonesia*. Dissertation, Iowa: The University of Iowa.
- Latief, Muhammad Abdul. 1991. *Mengukur Kemampuan Mengarang dalam Kelas*. Malang: FPS IKIP Malang
- McCrimmon, J. M. 1963. *Writing With A Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Spandel, V. & Stiggins, R. J. 1980. *Creating Writers*. New York: Longman.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.